

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Erikanto (2016) pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.¹

Menurut Miswar (2016) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.²

Pembelajaran menurut Thorndike terjadi melalui pembentukan asosiasi atau koneksi-koneksi antara pengalaman inderawi yakni persepsi terhadap stimulus atau peristiwa dan impuls saraf atau respon yang memberikan manifestasinya dalam bentuk perilaku.³

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara Nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran

¹ Chandra Erikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ed. oleh Media Akademi (Yogyakarta, 2016), 7.

² Dedy Miswar, *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar geografi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 7.

³ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵

Menurut Winkel (Nurochim, 2013) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁶

Menurut Rusman (2014) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka langsung maupun interaksi secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran.⁷

Menurut Azhar (Pohan, 2020) pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.⁸

Menurut Kimble dan Garmezy (Thobroni, 2015) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar, yang menjadi pusat

⁴ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), 20.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, n.d.), 17.

⁶ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

⁷ Rusman, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 134.

⁸ Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 1.

kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek juga dituntut untuk aktif mencari, menentukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁹

Menurut Moh Suardi (2018) menerangkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹⁰

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pengajar dengan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar dan berakhir dengan evaluasi. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Istilah pembelajaran daring diperkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran *online* yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Apalagi dimasa pandemi seperti ini, penggunaan teknologi sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar. Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.¹²

⁹ Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 170.

¹⁰ Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, 6.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 57.

¹² Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19" *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 51.

Menurut Darmawan (2012) menerangkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik baik LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, diskusi, bimbingan maupun penilaian.¹³

Sejalan dengan Rosemberg (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen (2011) mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran jarak jauh dengan bantuan akses media internet yang di dalamnya mencakup konektivitas, akseibilitas, flekseibilitas, dan memungkinkan terjadinya beragam interaksi dalam proses belajar. Sedangkan menurut Zhang et al (Jamaluddin, 2020) mengungkapkan dengan melalui jaringan internet dan pemanfaatan teknologi digital dapat mengubah cara pemberian materi dan menyampaikan pengetahuan serta menjadi salah satu solusi lain dalam pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.¹⁴

Menurut Munir (2012) *Online learning* dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.¹⁵

Sedangkan menurut Ali Sadikin (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Suhery, dkk (2020) pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Jadi, pembelajaran daring adalah metode belajar yang

¹³ D. Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

¹⁴ Firdaus, "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2020): 22.

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas* (Bandung: Alfabeta, 2012), 97.

menggunakan jaringan internet sehingga terjadi proses pembelajaran antara pengajar dengan pembelajar.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet melalui media atau aplikasi yang berbasis *online* untuk melakukan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan kerja sama dari berbagai sektor, agar tercapai dalam tujuan pembelajaran. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dejanaz dalam Mulyasa (2003) mendefinisikan *teamwork* adalah kemampuan individu untuk melakukan kerjasama dengan baik dalam mencapai maksud dan tujuan tim serta para anggotanya mampu berpartisipasi di dalam tim dan memperoleh kepuasan di dalam tim tersebut, dengan ciri memiliki tujuan, memahami peran dan tugas, saling percaya dan mendukung serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

b. Tujuan pembelajaran daring

Dampak yang diberikan *covid 19* pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.

Sejalan dengan peraturan pemerintahan yang saat ini berlaku bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.”¹⁸

¹⁶ Nur Hasnah, “Problematika Pembelajaran Daring Bagi Guru Pai Sd Gugus 1 Kecamatan X Koto Pada Masa Covid-19” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020), 13.

¹⁷ Mulyasa., *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

¹⁸ Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 499.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.¹⁹

Oleh karena itu, pentingnya tujuan pembelajaran untuk memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, dan juga memudahkan dalam menentukan kegiatan belajar dan media yang hendak digunakan. Tanpa tujuan pembelajaran yang jelas, pembelajaran justru menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif.

c. Manfaat pembelajaran daring

Menurut Munir (2009) manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru:

- 1) Sudut peserta didik
 - a) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah terpencil untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.
 - b) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (*home schoolers*) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer.
 - c) Merasa *phobia* dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berniat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri.
 - d) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

¹⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

2) Sudut Guru

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan kailmuan yang terjadi.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasan karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- c) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topi tertentu dipelajari ulang.
- d) Mengecek apakah pesrta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- e) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Selain itu, manfaat *e-leraning* dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
- b) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- c) Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi oembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluanya.
- d) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang

berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.

- e) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajaran terbatas, bahkan massal.
- f) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- g) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
- h) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
- i) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawai.
- j) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula, mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- k) Kerja sama dalam komunitas *online* yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- l) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- m) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.²⁰

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 171-172.

d. Media pembelajaran daring

Pada masa pandemi seperti ini terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas, keadaan yang seperti ini seseorang tidak di perbolehkan untuk kontak langsung ataupun mengadakan perkumpulan karena penyebaran virus penularannya sangat cepat, maka pembelajaran dilakukan secara *online*.

Menurut Romli (2012) pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, vidio dan suara, sebagai sara komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.²¹

Pada pelaksanaan pembelajaran, sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan sarana dan prasarana. Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak, tujuan sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Hanya saja, pendidikan di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.²²

Dikutip dari jurnal Dedikasi Pendidikan karya Tuti Marjan Fuadi dkk (2020) menjelaskan bahwa beberapa media yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah:

1) *Zoom*

Aplikasi *zoom* merupakan sebuah aplikasi yang mengizinkan penggunanya untuk bertemu dengan orang lain melalui dunia maya. *Zoom* didirikan pada tahun 2011 oleh Eric Yuan. *Zoom* menjadi tenar akibat wabah Covid 19. Laporan terupdate menunjukkan bahwa pengguna harian *zoom* mencapai 300 juta di beberapa pekan terakhir. Saat ini *zoom* menjadi pilihan nomor satu di tengah

²¹ M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 34.

²² Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Aksara, 1981).

pandemi virus yang melemahkan berbagai sector baik ekonomi, kesehatan bahkan Pendidikan.

2) *Google Classroom*

Google classroom dirilis pertama pada tanggal 12 agustus 2014 oleh *google*. Dengan *google classroom* seorang pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Seorang dosen dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semua dalam satu tempat. Kelebihan *google classroom* ialah dapat menyimpan semua materi, soal secara otomatis di dalam folder *google drive*. Ditambah lagi *google classroom* terjangkau dan aman, disediakan gratis, dapat diakses perorangan, tanpa iklan. Adapun negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka penggunaan *google classroom* yang tinggi.

3) *Whatsapp Group*

Whatsapp merupakan aplikasi yang mengizinkan pengguna melakukan obrolan. Aplikasi ini paling laris di dunia. Aplikasi *watsapp* didukung dengan future audio call dan video call. Saat ini *watsapp* sudah membolehkan penggunaannya melakukan video call dengan jumlah peserta maksimal 4 orang. Namun pada masa pandemi ini pengguna dapat melakukan video call sebanyak 8 orang.

4) *Google meet*

Aplikasi *google meet* merupakan salah satu platform komunikasi yang dipopulerkan oleh *google*. Aplikasi ini mengizinkan penggunaannya mengirimkan pesan instan, percakapan video, SMS, dan fitur VOI. Aplikasi *google meet* pertama sekali diluncurkan pada tahun 2017. Aplikasi ini gratis dan penggunaannya dapat melakukan video konferensi dengan 100 anggota serta tampilan video yang berkualitas.

5) *Skype*

Layanan yang diberikan oleh aplikasi ini adalah video conference. Pengguna aktif harian *skype* terus naik mencapai 70% atau 40 juta. *Microsoft* selaku pemilik *skype* mengatakan bahwa mereka juga melihat peningkatan panggilan melalui *skype to skype* hingga 220%. Saat ini *skype* mempunyai 200

juta pengguna aktif. Kelebihan aplikasi *skype* ini juga tidak membatasi jumlah peserta video konferensi serta memungkinkan pengguna untuk membuat panggilan lewat web browser, tanpa mengharuskan pengguna lain mendaftar akun baru atau mendownload aplikasi *skype*.

6) *Webex*

Aplikasi *webex* mengizinkan pengguna melakukan video konferensi dengan jumlah peserta 100 orang dalam sekali panggilan telepon. Aplikasi ini memiliki kualitas yang sangat baik. Aplikasi ini juga memberikan beberapa fasilitas antara lain; *screen sharing*, *google assistant*, *google home hub*, fitur untuk mendownload dokumen, fitur perekam suara percakapan, bahkan tersedia juga papan virtual untuk menggambar.

7) *Email*

Sebuah aplikasi yang mengizinkan pengguna mengirimkan surat serta dokumen. Aplikasi ini merupakan sebuah program surat elektronik bawaan di *system* operasi *Mac Os X Apple Inc.* saat masa pandemi banyak diantara dosen perguruan tinggi memanfaatkan email sebagai media kirim mengirim dokumen.

8) *Edmodo*

Edmodo merupakan sebuah aplikasi yang mampu mempertemukan sejumlah orang (dosen dan mahasiswa) secara *online*. Kedua pihak dapat berhubungan, berkomunikasi dan berinteraksi, tanpa memperhatikan waktu atau tempat. Aplikasi ini didesain untuk memfasilitasi hubungan permanen dan aman antara yang mengajar dengan mereka yang belajar. Di dalam aplikasi ini hanya anggota saja yang boleh masuk, sehingga orang dari luar kelompok tidak akan bisa memperoleh akses ke dalam aplikasi. Hal ini membuat lebih aman dan nyaman. Dalam aplikasi ini kita dapat mengirim dokumen, mengerjakan tugas, mendesain soal, serta dapat juga mengupload berbagai video.

9) *Camstudio*

Aplikasi *camstudio* merupakan sebuah aplikasi yang mengizinkan pengguna merekam digital

dari layar. Aplikasi ini dapat membuat video dalam format AVI. Ia juga dapat mengkonversikan AVI ke dalam format flash yang tertanam dalam file SWF. Aplikasi ini free dan dapat diakses dengan mudah. Hasil rekaman kecil, pengaturan menu yang sederhana serta mudah digunakan. Bagi dosen di perguruan tinggi dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk merekam tutorial, mengajar dari rumah serta merekamnya sehingga mahasiswa tetap dapat memperoleh materi langsung dari dosennya.²³

Sesuai dengan penjelasan di atas, pendidik harus lebih cerdas dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya tetap melaksanakan pembelajaran dan tidak ketinggalan materi. Maka dari itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.

e. Prinsip-prinsip pembelajaran daring

Prinsip pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik bukanlah terpaku hanya dalam pemberian tugas-tugas belajar saja. Secara proses, model pembelajaran daring telah diatur dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

²³ Linda Suryani Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no 2 (2020): 197-198.

- 6) Dari pembelajaran menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
 - 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
 - 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan ketrampilan mental (*softkills*).
 - 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
 - 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
 - 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas.
 - 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
 - 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.²⁴
- f. Kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring
- Menurut Suhery (2020) kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring adalah:
- 1) Kelebihan pembelajaran daring
 - a) Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
 - b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.

²⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Permendikbud (Peraturan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan)* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), 22.

- c) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - d) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
 - e) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
 - f) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
 - g) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.
- 2) Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:
- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
 - b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
 - c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
 - d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik 19 pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
 - e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 - f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).²⁵

²⁵ T. J. Suhery, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129-132.

2. Mata pelajaran Fiqih

a. Pengertian pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fiqih yang ada di sekolah tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih.

Kata “Fiqih” secara etimologis berarti “paham” atau “paham yang mendalam”. Selain itu “Fiqih” juga dapat dimaknai dengan “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”. Dalam tinjauan morfologi, kata Fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham”. Jadi perkataan Fiqih memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁶

Sedangkan definisi Fiqih secara terminologi, para *fuqoha’* (ahli Fiqih) memberikan artian sesuai dengan perkembangan dari fiqih itu sendiri. Tepatnya pada abad ke-II telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan madhab-madhab yang tersebar di kalangan umat Islam. yang pertama yaitu Abu Hanifah yang memberikan pengertian Fiqih sebagai berikut: علم يبين الحقوق والواجبات Definisi ini meliputi semua aspek

²⁶ Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 31.

kehidupan, yaitu akidah, syari'ah dan ahklak tanpa ada pemisahan diantara aspek-aspek tersebut.²⁷

Sedangkan Fiqih secara istilah mengandung dua arti, yaitu sebagaimana berikut:

- 1) Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al-Qur'an dan as-Sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.
- 2) Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).²⁸

Ada beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian Fiqih:

- 1) Menurut Hatib Rachmawati, secara bahasa kata Fiqih dapat diartikan al-Ilm, artinya ilmu, dan al-Fahm, artinya pemahaman. Jadi Fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum sya'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikuluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban.²⁹
- 2) Menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, Fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang

²⁷ Arif Shaifudin, "Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih," *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 200.

²⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, Edisi Ke 2 (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), 2.

²⁹ Amir Syaifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2008), 24.

hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan Fiqih adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.³⁰

- 3) Menurut Abu Zahrah mendefinisikan bahwa Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dengan demikian obyek Fiqih ada dua, pertama, hukum-hukum amaliyah (perbuatan jasmaniah). Kedua, dalil-dalil tentang hukum perbuatan itu.³¹
- 4) Menurut Warkum Sumitro (2014) menuturkan dalam bukunya bahwa secara defitif Fiqih berarti ilmu yang mengandung pembahasan tentang hukum-hukum *syara'* praksis yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*. Penggunaan kata *syara'* dalam definisi tersebut menunjukkan bahwa pembahasan dalam ilmu ini hanya berkaitan dengan sesuatu yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dan juga penggunaan praksis mendefinisikan bahwa fiqih hanya membahas hal yang bersifat praktis, pembahasan seperti iman dan akhlak tidak masuk di dalamnya.³²
- 5) Menurut Sayyid Syarif Al-Jurjani dalam kitabnya At-Ta'rifat yang dikutip oleh Muhammad Yusuf (2014) Fiqih diartikan sebagai ilmu tentang hukum syariat yang bersifat amaliyah yang diambil dari dalil terperinci, ia merupakan ilmu dari hasil pemikiran dari ijtihad, serta membutuhkan analisa dan penalaran.³³
- 6) Menurut para ulama' Syafi'iyah memberikan definisi yang lebih spesifik, hal ini karena ilmu fiqih cukup berkembang seiring tuntutan kebutuhan

³⁰ Abdul Wahab, *Kaidah Hukum Islam (Ushul Fiqih)* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1980), 56.

³¹ Abu Zahrah, *Ushul Al-Fiqh (terjemah)* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 7.

³² Warkum Sumitro. Dkk, *Politik Hukum Islam : Reposisi Eksistensi Hukum Islam dari Masa Kerajaan Hingga Era Reformasi Indonesia* (Malang: UB Press, 2014), 30.

³³ Muhammad Yusuf, *Pengantar Studi Fikih Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 3.

masyarakat dalam memperoleh jawaban atau kepastian hukum, diantara definisi tersebut adalah sebagai berikut, “*Ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang digali dari dalail-dalil yang jelas (terperinci)*”. Pengertian Fiqih yang dikemukakan tersebut lebih spesifik dari pada yang diketengahkan oleh definisi Fiqih pada masa sebelumnya, yaitu dengan memunculkan term *ahkam*, *af’aal al-mukallafin*, dan *istinbat* yang tentunya hal ini penting dalam mengungkap hakikat dari ilmu Fiqih.³⁴

Jadi, kesimpulan pada pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang dapat mengetahui tentang hukum yang bersifat amaliyah atau praktis, yang kita kerjakan sehari-hari, dan dalam perumusan hukum tersebut disandarkan pada dalil-dalil sebagai dasar penetapan hukum.

b. Tujuan mempelajari mata pelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁵

Dalam pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan Nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari’at dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap

³⁴ Karim, *Fiqih Ushul Fiqih untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, 35.

³⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, 2003, 20.

yang baik. Dengan demikian Fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.³⁶

Tujuan akhir pembelajaran Fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'at-Nya di dunia, sebagai pedoman hidup pribadi maupun pedoman dalam bermasyarakat. Adapun pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna).

Kaffah secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari muslim yang *kaffah*, yakni menjadi muslim yang tidak “setengah-setengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan”, bukan “muslim-musliman”. Muslim yang sungguhan adalah muslim yang

³⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2008), 2.

mengamalkan ajaran-ajaran Islam disetiap aspek kehidupan.³⁷

c. Ruang lingkup kajian materi pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di SMP/MTs mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas dan tidak hanya dikembangkan di kelas, penerapannya pun juga harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Kurikulum SMP/MTs (Standar Kompetensi) Departemen Agama menjelaskan bahwa mata pelajaran fiqih memiliki fungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat,
- 3) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan iklas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- 4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan peserta didik mendalami fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di SMP/MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan

³⁷ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3.

manusia dengan semua manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.³⁸ Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek Fikih ibadah meliputi pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti : tata cara thaharah, shalat farddu, shalat sunnah serta shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan *iqamah*, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, ibadah haji dan umroh, kurban akikah, makanan dan minuman yang halal, perawatan jenazah dan ziarah kubur, hibah, sedekah dan hadiah.
- 2) Aspek Fikih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai dan *borg* serta upah.

3. **Problematika pembelajaran daring di masa pandemi**

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan problematika berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum terpecahkan masalahnya (Departemen Kependidikan dan Kebudayaan, 2003).³⁹

Menurut Majid (2012) istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁰

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi* (Jakarta: Depag RI, 2005), 46.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 896.

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

kepada siswa khususnya siswa sekolah menengah atau madrasah tsanawiyah yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa.

Jadi, problemaika pembelajaran daring merupakan suatu kendala atau masalah yang terjadi saat melakukan proses belajar mengajar dengan sistem daring.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran pastinya tidak jauh dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, guru juga selalu memperhatikan aspek-aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.⁴¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi *whatsapp* dan melakukan review materi melalui aplikasi *google meet* setiap minggunya.

⁴¹ Lisa'diyah Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Penelitian Pendidikan agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 110.

Guru juga bisa menggunakan pembelajaran dengan penggunaan video yang diberikan oleh guru dengan dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring ini. Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk guru juga sangat diperlukan, sekolah dapat memfasilitasi guru-guru dengan melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, diantaranya guru dapat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi *powtoon* dan aplikasi sejenis lainnya, kemudian video pembelajaran tersebut dapat di upload ke youtube sebagai bahan ajar. Siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut melalui youtube dan dapat mendownloadnya untuk dipelajari secara ulang. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi juga dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat video pembelajaran dirasa sangat penting, terlebih untuk peserta didik yang masih tergolong kurang mampu.

Menurut A. Kurniawati, dkk (2013) menjelaskan bahwa, media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.⁴²

Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan

⁴² Dkk A. Kurniawati, "Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2, no. 2 (2013): 2.

pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video.

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi *google meet*, atau penugasan melalui aplikasi *google form* dan aplikasi *whatsapp* saja. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.

Menurut Arifin (2013) mengemukakan bahwa, evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.⁴³

Sedangkan menurut Arikunto (2004) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri.

Pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai sektor diantaranya sektor pendidikan. Pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka sekarang dilakukan secara daring sejak diberlakukannya oleh

23. ⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

⁴⁴ S. Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

pemerintah *physical distancing* hingga PSBB. Pemerintah telah berupaya untuk memberikan kualitas belajar daring yang terbaik dengan menyediakan berbagai aplikasi yang dapat digunakan oleh para guru maupun siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring.

Banyak problem yang muncul selama melakukan pembelajaran daring, diantaranya yaitu dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, masih banyak guru yang gaktek (gagap teknologi), terutama guru yang lahir tahun 1980 ke bawah apalagi guru yang sudah hampir pensiun karena pada masa mereka penggunaan teknologi pembelajaran belum begitu masif. Sehingga, banyak guru yang belum leluasa mengoperasikan perangkat-perangkat teknologi pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, tentu akan menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Padahal penguasaan media pembelajaran juga termasuk dalam standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru sendiri terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, berakhlak mulia.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dan masyarakat sekitar.⁴⁵

Kualitas guru dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru harus memadai. Untuk menjadi guru yang kompeten guru harus menguasai standar kompetensi profesional guru tentang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar kompetensi guru profesional ini dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yakni:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.⁴⁶
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri

Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama, Masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan teknologi pembelajaran, apalagi siswa yang jarang menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik juga menjadi problem dalam proses pembelajaran.

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan menjelaskan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.⁴⁷

Sedangkan menurut Ivor K. Davies dan Sudarsono Sudirdjo mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi

⁴⁵ Awaliana Nur Annisa' Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

⁴⁶ Rohmawati.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2010).

pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan yaitu:

a. Tujuan

Tujuan merupakan pedoman sekaligus sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru merupakan tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas, siswa satu berbeda dengan yang lainnya.

c. Siswa

Siswa merupakan orang yang sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayannya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari siswa yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran merupakan proses terjadinya informasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan.

f. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa.⁴⁸

Permasalahan yang lain yang muncul dalam proses pembelajaran daring yaitu kurangnya antisiasme belajar dari siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016) menjelaskan bahwasannya keberhasilan belajar dapat dilihat dalam

⁴⁸ Ivor K. Davies dan Sudarsono Sudirdjo, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1991).

motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Sedangkan menurut Purwanto (1996) mengataka bahwa: "Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesyatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".⁵⁰

Dari beberapa problem yang muncul dalam pembelajaran daring menjadi suatu masalah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diseluruh jenjang pendidikan baik itu di kota maupun di desa-desa pelosok tanpa terkecuali.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitan terdahulu yang menjadi acuan dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasnah (1630101022) dengan judul "Problematika Pembelajaran Daring Bagi Guru PAI SD Gugus 1 Kecamatan X Koto Pada Masa Covid-19". Hasil penelitian tersebut yaitu: 1) problematika penggunaan media pembelajaran daring bagi guru yang hanya bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk proses belajar mengajar, tidak memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang lain, tidak semua murid memiliki handphone, jaringan yang tidak stabil karena kondisi tempat tinggal dari guru atau siswa yang koneksi internetnya jelek serta pembelian kuota internet mahal. 2) Problematika dalam penyampaian materi pembelajaran daring bagi guru PAI PAI SD Gugus 1 Kecamatan X pada Masa Covid-19 yaitu: guru tidak kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran hanya memberikan buku pelajaran saja kepada siswa berupa buku tema PAI. Guru merasa terbatas dalam menyampaikan materi dan perubahan yang cepat dari pembelajaran secara tatap muka beralih kepada pembelajaran secara daring membuat guru kurang siap dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring. 3) Problematika evaluasi pembelajaran daring bagi guru PAI PAI SD Gugus 1 Kecamatan X pada Masa Covid-

⁴⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016).

⁵⁰ Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

19 yaitu: pemberian nilai siswa hanya berdasarkan dari nilai tugas saja, dalam proses hasil ujian siswa tidak dapat diperoleh karena tidak dapat melaksanakan ujian secara daring disebabkan ketidak pahaman guru dalam membuat soal ujian secara online dan cara penggunaan aplikasinya. Dalam memberikan nilai guru sering tidak objektif dalam memberikan nilai, karena tidak semua siswa mengerjakan tugas sampai selesai, ada yang mengerjakan secara asal-asalan, ada juga yang dibuatkan oleh orangtua.

Perlu dijelaskan bahwa persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Nur Hasnah yaitu sama-sama membahas tentang problematika yang dialami pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Perbedaan peneliti dengan hasil yang sudah dilaksanakan yaitu penelitian Nur Hasnah hanya berfokus pada implementasi, sedangkan peneliti lebih difokuskan pada problematika dan penerapan pembelajaran daring.⁵¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Izza Umaroh (D91217102) dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Surabaya”. Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran daring yang diwujudkan dalam bentuk RPP masih kurang dan belum dirubah atau disesuaikan dengan keadaan masa pandemi Covid-19 ini dimana guru dan murid tidak bisa berinteraksi langsung dalam proses belajar mengajar. 2) Evaluasi pembelajaran daring dari perspektif sistem pembelajaran, pada isi RPP, media yang digunakan pada pembelajaran daring belum dicantumkan dengan jelas, dan durasi waktu pembelajaran juga belum diubah atau disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Perlu dijelaskan bahwa persamaan yang peneliti lakukan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Izza Umaroh adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas problem yang muncul saat pembelajaran daring. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Izza Umaroh lebih berfokus pada perencanaan pembelajaran daring

⁵¹ Hasnah, “Problematika Pembelajaran Daring Bagi Guru Pai Sd Gugus 1 Kecamatan X Koto Pada Masa Covid-19.” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020).

sedangkan peneliti lebih berfokus pada masalah yang muncul saat pembelajaran daring.⁵²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dini (201172233) yang berjudul “Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid 19 di madrasah tsanawiyah negeri 6 kota jambi secara keseluruhan cukup baik meskipun masih ada yang tidak mempunyai handpone dan hilangnya sinyal saat belajar mengajar berlangsung prosesnya tetap terlaksana walaupun tidak sepenuhnya. Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 di madrasah tsanawiyah negeri 6 kota jambi adalah materi-materi yang kurang jelas, kuota siswa dan siswi yang terbatas, handpone yang kurang memadai, minat dan motivasi siswa dan siswi yang kurang, waktu yang tersedia, jaringan terbatas dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 pada siswa di madrasah tsanawiyah negeri 6 kota jambi adalah guru menyiapkan pembelajaran yang simple tapi berbobot atau berkualitas, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, ppt, yang bisa dikirim melalui e-mail, melalui e-mail, google classroom, atau aplikasi whatsapp dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya supaya siswa tidak mudah jenuh belajar di rumah terus, kemudian pengumpulan tugas juga diberi waktu yang lama.

Perlu dijelaskan bahwa persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Dini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik saat pembelajaran daring dan juga kendala dalam memberikan materi pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada

⁵² Izza Umaroh, “Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

hasil belajar siswa pada masa pandemi sedangkan peneliti lebih berfokus pada proses belajar mengajar.⁵³

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁴ Peran guru sebagai motivator, inovator harus dipraktikkan dalam pembelajaran daring. Karena guru adalah orang pertama dan utama sebagai pendidikan negara mengingat pendidikan adalah wadah pencetak generasi bangsa. Oleh karena itu, di tengah pandemi virus ini, beberapa peran guru yang sangat “*urgensi*” untuk diterapkan dalam pembelajaran daring.

Guru merupakan motivator yang tetap harus memberikan materi atau penugasan terhadap siswa, disertai dengan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Dalam kesempatan yang sama guru juga harus memberikan nasehat atau hal-hal yang bersifat positif. Agar siswa tidak hanya berfikir tentang ilmudan menjadi bosan. Peneliti melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran daring mata pelajaran fiqih.

Adapun kerangka berpikirnya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

⁵³ Dini, “Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.